

**PRAKTIK TASAWUF PADA PONDOK MODERN DI
KALIMANTAN SELATAN**

TESIS

OLEH

WAHYU NURDIANSYAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

BANJARMASIN

2025 M/1447 H



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ANTASARI

BANJARMASIN

**PRAKTIK TASAWUF PADA PONDOK MODERN DI
KALIMANTAN SELATAN**

Tesis

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Antasari
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Ilmu Tasawuf**

Oleh

**Wahyu Nurdiansyah
210211010005**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI ILMU TASAWUF
BANJARMASIN
2025 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Nurdiansyah, S. Ag
NIM : 210211010005
Tempat/Tgl lahir : Ngawi, 01 Juni 1991
Program Studi : Ilmu Tasawuf

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis saya yang berjudul “Praktik Tasawuf pada Pondok Modern di Kalimantan Selatan” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa hasil tesis ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 08 Juli 2025



Wahyu Nurdiansyah, S. Ag

HALAMAN BUKTI BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME
1370/Un.14/IV/UPM-BP/07/2025

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi turnitin pada alamat <https://www.turnitin.com/>, dengan ini kami nyatakan bahwa tesis yang ditulis oleh:

Nama	: Wahyu Nurdiansyah
NIM	: 210211010005
Jenjang/Program Studi	: S2 Ilmu Tasawuf
Judul	: <i>Praktik Tasawuf pada Pondok Modern di Kalimantan Selatan</i>

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 20%. Naskah tesis yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut harus diunggah di repository UIN Antasari di alamat <http://idr.uin-antasari.ac.id/>

Banjarmasin, 04 Juli 2025

Mengetahui,
Direktur



Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M. Pd
NIP. 197105251997031006

PERSETUJUAN TESIS

**PRAKTIK TASAWUF PADA PONDOK MODERN DI
KALIMANTAN SELATAN**

Yang disusun dan diajukan oleh:

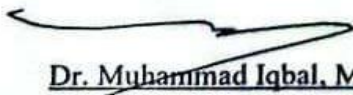
Wahyu Nurdiansyah

210211010005

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada hari Kamis, 04 Juli 2025

Untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji Tesis

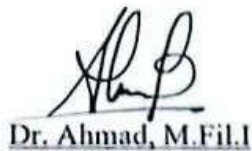
Pembimbing I



Dr. Muhammad Iqbal, M.Si

NIP. 197709062008011011

Pembimbing II



Dr. Ahmad, M.Fil.I

NIP. 197611162011011003

PENGESAHAN TESIS

PRAKTIK TASAWUF PADA PONDOK MODERN DI KALIMANTAN SELATAN

Wahyu Nurdiansyah, S.Ag

210211010005

Telah diajukan pada Dewan Penguji

Pada: Hari Rabu, 23 Juli 2025

Pukul 08.30-10.00 WITA

Dewan Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Muhammad Iqbal, MSI.	1. 
2. Dr. M. Rusydi, M.Ag	2. 
3. Dr. Hj. Halimatus Sakdiah, M.Si	3. 
4. Dr. Ahmad, M.Fil.I.	4. 

Mengetahui
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd.
NIP. 197105251997031006

MOTTO

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Hanya milik Allah timur dan barat. Ke mana pun kamu menghadap, di sanalah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui. (al-Baqarah ayat 115)”

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan kepada Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala anugerah, karunia dan rahmat-Nya hingga tesis ini dapat tersajikan dan diharapkan dapat menjadi manfaat untuk semua kalangan. Shalawat serta salam atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang menunjukkan segala kebaikan yang wajib bagi kita sebagai seorang muslim untuk mengikuti jalannya, kemudian kepada keluarga, sahabat dan para pengikut ajarannya.

Tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa pertolongan Allah dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Untuk itu kami ucapkan ribuan untaian terima kasih kepada seluruh pihak yang telah sudi kiranya membantu, mendukung, mengarahkan dan mendoakan selama masa pencarian ilmu ini hingga selesainya penulisan tesis ini, Untaian tersebut secara khusus kami haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin.
2. Direktur Pascasarjana Bapak Prof. Dr. Zulfa Jamalie dan Wakil Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin Bapak Dr. Wahyudin, M.Pd.I.
3. Bapak Dr. Muhammad Iqbal, M.Si dan Bapak Muhammad Ridha, M.Pd selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Ilmu Tasawuf sekaligus dosen pembimbing penulis yang telah banyak memberikan dukungan mulai dari pemikiran, buku-buku, informasi ilmiah, hingga membantu jalannya proses menuju ujian.

4. Kedua dosen pembimbing yang kami muliakan, Bapak Dr. Muhammad Iqbal, M.Si dan Bapak Dr. Ahmad, S.Ag, M. Fil. I yang membantu sedari awal hingga tesis ini dapat diselesaikan, mulai dari ide pemikiran, saran, memberikan rujukan bahan-bahan penelitian dan memberi motivasi kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
5. Seluruh dosen yang mengajar dengan penuh keikhlasan dan keteladanan, hingga penulis dapat mengambil faidah dan berkah ilmu yang telah diberikan.
6. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dan Pondok Pesantren Al-Jauhar Tunggaran, keduanya tempat bernaung bagi penulis, tempat menimba ilmu dan belajar nilai-nilai kehidupan. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan atas segala bantuan biaya pendidikan, doa, dan kepercayaan yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan S2 ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.
7. Kiai Haji Ahya Ulumiddin, Lc., M.A. selaku pimpinan pondok pesantren Al-Jauhar, seorang guru dan teman bertukar pikiran, memberikan masukan, kritik yang membangun, serta menemani proses jatuh bangun penulisan tesis ini dari awal hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kemuliaan kepada guru-guru yang kami sebutkan di atas dan juga yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Tidak lupa pula kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua dan mertua yang walaupun berada di pulau seberang namun tak pernah putus dalam mendoakan, memberi semangat dan dukungan tak terhingga sedari buaian hingga saat ini.

Kemudian kepada seluruh keluarga, khususnya kepada istri tercinta Arum Eka Lestari yang senantiasa istiqamah dalam menguatkan, mendoakan, memotivasi dan memberikan semangat selama masa menuntut ilmu, serta dua buah hati yang menjadi motivasi terbesar untuk menyelesaikan tesis ini, Ainayya Ahlaa Bidaayah dan Hasyim Arsyad El Fadhl. Juga kepada adik-adik kami dan keluarga di Ngawi yang banyak mendoakan dan memberi dukungan. Serta teruntuk kawan-kawan di Program Studi Ilmu Tasawuf angkatan 2021 yang sudah penulis anggap seperti keluarga, terima kasih atas memori indah yang diberikan saat masa penyelaman kedalaman ilmu di samudra pengetahuan UIN Anstasari.

Banjarmasin, 13 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'S. H. M.' with a stylized flourish at the end.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Ts (Te dan Es)
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	H (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es dan Ha'
ض	Dhad	Dh	De dan Ha'
ط	Tha	Th	Te dan Ha'
ظ	Zha	Zh	Zet dan Ha'
ع	'Ain	'	Apostrol terbalik

غ	Ghain	Gh	Ge da Ha'
ف	Fha	Fh	Ef dan Ha'
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	A dan I

أَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	A dan U
------	-----------------------	----	---------

3. *Mâddah*

Mâddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ / آ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Â	A dan garis di atas
إ / ي	<i>Kasrah dan Ya</i>	Î	I dan garis di atas
و / ؤ	<i>Dhammah dan Wau</i>	Û	U dan garis di atas

4. *Ta Marbûthah*

Transliterasi untuk *ta marbûthah* ada dua, yaitu: *ta marbûthah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûthah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûthah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûthah* itu ditransliterasikan dengan h (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfâl*

5. *Syâddah (Tasydîd)*

Syâddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syâddah*.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa Alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Quran* (dari *al-Qur'ân*), *sunnah*, *Khusus* dan *Umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh *Fî Zhilâl al-Qur'ân*.

9. Lafzhul Jalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhâfilayh* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. بالله *billâh*.

Adapun *ta marbûthahi* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzh al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t), contoh رَحْمَةُ اللهِ *rahmatullâhi*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (AllCaps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD), huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

ABSTRACT

Wahyu Nurdiansyah, 210211010005. *Sufi Practices in Modern Islamic Boarding Schools in South Kalimantan*. Supervised by Dr. Muhammad Iqbal, M.Si, and Dr. Ahmad, M.Fil.I, at the Postgraduate Program of UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Keywords: Sufi Practices, Contemporary Boarding Schools, Authentic Sufism

This study aims to examine Sufi practices in modern Islamic boarding schools (pesantren) in South Kalimantan and to identify the patterns of Sufism adopted, based on Buya Hamka's classification in his book, "The Development and Purification of Sufism". This classification includes zuhd-oriented Sufism, philosophical Sufism, tarekat-based Sufism, syncretic Sufism, and pure Sufism. The background of this research arises from the tendency to perceive modern pesantren as institutions that emphasize rational education while often neglecting the spiritual and Sufi dimensions, particularly in the context of South Kalimantan. This research employs a qualitative approach utilizing fieldwork methods. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation from several modern pesantren in South Kalimantan. The analysis was conducted using a descriptive-qualitative method to reveal the forms, characteristics, and values of Sufism that are internalized in students' daily lives. The findings indicate that Sufism plays a central and strategic role in shaping the character and spirituality of students. The internalization of Sufi values occurs not only through formal education, such as the study of ethical and theological texts, but also through non-formal and cultural activities, including co-curricular, extracurricular, and hidden curriculum programs. These values are concretely manifested in the five principles of modern pesantren: sincerity, simplicity, self-reliance, Islamic brotherhood, and freedom. Discipline and dormitory life serve as crucial instruments for instilling these values. Based on Buya Hamka's classification, the Sufi practices observed in these modern pesantren tend to align more closely with pure Sufism—an approach that is rational, contextual, and progressive. This form of Sufism does not merely focus on mystical aspects but integrates with social life while remaining grounded in the Qur'an and Hadith. This research addresses a gap in Sufi studies, which have predominantly focused on traditionalist (salafiyah) pesantren, and affirms that modern pesantren also significantly contribute to the practical embodiment of Sufism within contemporary Islamic education.

ABSTRAK

Wahyu Nurdiansyah. 210211010005. *Praktik Tasawuf pada Pondok Modern di Kalimantan Selatan*. Di bawah bimbingan I: Dr. Muhammad Iqbal, M.Si dan II: Dr. Ahmad, M.Fil.I, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: Praktik Tasawuf, Pondok Modern, Tasawuf Murni

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik tasawuf pada pondok pesantren modern di Kalimantan Selatan serta mengidentifikasi corak tasawuf yang dianut berdasarkan klasifikasi tasawuf menurut Buya Hamka dalam buku perkembangan dan pemurnian tasawuf, yang meliputi tasawuf zuhud, tasawuf falsafi, tasawuf tarekat, tasawuf sinkretis, dan tasawuf murni. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kecenderungan pemahaman bahwa pondok pesantren modern identik dengan pendidikan rasional dan cenderung mengabaikan dimensi spiritual sufistik, terkhusus di wilayah Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada beberapa pondok pesantren modern di Kalimantan Selatan. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk mengungkap bentuk, corak, dan nilai-nilai tasawuf yang diinternalisasikan dalam kehidupan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tasawuf memiliki peran yang sangat sentral dan strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri. Internalisasi nilai-nilai tasawuf tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal seperti pengajian kitab akhlak atau tauhid, tetapi juga melalui kegiatan nonformal dan kultural, termasuk kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, serta hidden curriculum. Nilai-nilai ini terwujud secara konkret dalam sistem panca jiwa pondok modern yang meliputi keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Kedisiplinan dan kehidupan berasrama menjadi instrumen penting dalam penanaman nilai-nilai tersebut. Dari hasil analisis berdasarkan pendekatan Buya Hamka, praktik tasawuf di pondok-pondok modern tersebut lebih condong kepada tasawuf murni, yaitu tasawuf yang rasional, kontekstual, dan progresif. Tasawuf ini tidak terjebak pada aspek mistik semata, melainkan menyatu dengan kehidupan sosial dan tetap berpijak pada al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini mengisi celah kajian tasawuf yang selama ini lebih banyak memfokuskan perhatian pada pesantren salafiyah, serta menegaskan bahwa pondok modern juga memiliki kontribusi penting dalam membumikan tasawuf secara aplikatif dalam pendidikan Islam kontemporer.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN TESIS	iv
PENGESAHAN TESIS.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN LITERASI.....	x
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Signifikansi Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Penelitian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tasawuf dan Perkembangannya.....	16
1. Tasawuf dari Masa ke Masa	16
2. Perkembangan Tasawuf di Indonesia.....	22
3. Reformasi Tasawuf Hamka	25
B. Klasifikasi Tasawuf.....	29
1. Tasawuf Zuhud.....	29
2. Tasawuf Falsafi	30
3. Tasawuf Tarekat	30
4. Tasawuf Sinkretik	31
5. Tasawuf Murni	32
C. Pondok Modern dan Tasawufnya.....	33
1. Cikal Bakal Pondok Modern di Indonesia	33
2. Tasawuf di Pondok Modern	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Observasi	45

2.	Wawancara	46
3.	Dokumentasi.....	47
F.	Teknik Analaisis Data	47
1.	Reduksi Data	47
2.	Penyajian Data.....	48
3.	Kesimpulan.....	48
BAB IV	TASAWUF PADA PONDOK MODERN DI KALIMANTAN SELATAN	
A.	Profil Pondok Modern di Kalimantan Selatan	49
1.	Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus.....	49
2.	Pondok Pesantren Al-Jauhar Tungkaran	52
3.	Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah.....	55
B.	Tasawuf dalam Prespektif Kiai Pondok Modern	58
1.	KH. Abdul Qadir, S.H.I.....	58
2.	KH. Ahya Ulumiddin, Lc., M.A	65
3.	Al-Ustadz Ahmad Nailul Fadli, Lc	74
C.	Praktik Tasawuf di Pondok Modern.....	81
1.	Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus.....	82
2.	Pondok Pesantren Al-Jauhar Tungkaran	90
3.	Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah.....	102
D.	Analisis Data	118
1.	Tasawuf pada Pondok Pesantren Modern di Kalimantan Selatan	119
2.	Tasawuf Murni	130
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	134
B.	Saran-Saran	135
DAFTAR PUSTAKA		137
LAMPIRAN-LAMPIRAN		145